

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENERAPKAN NILAI -NILAI
AKHLAK SISWA PADA PEMBELAJARAN KITAB ADABUL ALIM WAL
MUTA'ALIM**

Muhammad Hanif Irsyadi^{*}, Shohibus Surur²

1 Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

2 Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

*Email: khanip.irsyadi@gmail.com, elghifari25@gmail.com

Abstract

This research aims to instill moral values in students' learning of the book of adabul alim wal muta'alim at MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. The methodology used is a qualitative approach with data collection through observation, interviews, documentation, and data triangulation. the results of the study found that: The role of the moral creed teacher at MTs Salafiyah Syafi'iyah forms the character of students who are morally good. Teachers act as teachers, mentors, advisors, and role models, ensuring that Islamic moral values are understood and applied in everyday life. They also provide academic and non-academic advice, help students overcome difficulties, and demonstrate exemplary behavior. The process of applying moral values is done through material understanding, habituation, and evaluation inside and outside the classroom. The learning of moral values uses the Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim with classical methods such as bandongan recitation, where competent teachers deliver the material well to help students understand and apply moral values in everyday life.

Keywords : The Role of Akidah Akhlak Teacher, Moral Values, Kitab Adabul Alim Wal Muta'Alim.

Abstrak

penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak siswa pada pembelajaran kitab Adabul Alim Wal Muta'alim di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data. hasil penelitian ditemukan bahwa: Peran guru akidah akhlak di MTs Salafiyah Syafi'iyah membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Guru bertindak sebagai pengajar, pembimbing, penasihat, dan suri tauladan, memastikan nilai-nilai akhlak Islam dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga memberikan nasihat akademik dan non-akademik, membantu siswa mengatasi kesulitan, serta menunjukkan perilaku yang patut dicontoh. Proses penerapan nilai-nilai akhlak dilakukan melalui pemahaman materi, pembiasaan, dan evaluasi di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran nilai-nilai akhlak menggunakan Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim dengan metode klasik seperti pengajian bandongan,

dimana guru yang kompeten menyampaikan materi dengan baik untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
Kata Kunci : Peran Guru Akidah Akhlak, Nilai-Nilai Akhlak, Kitab Adabul Alim Wal Muta'Alim.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi, baik jasmani maupun rohani, agar sesuai dengan nilai-nilai yang dianut dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya berjalan beriringan, saling mendukung, dan berkontribusi dalam memajukan satu sama lain. Dengan memiliki pengetahuan, manusia mampu mengenali perbedaan antara yang baik dan yang buruk, memahami apa yang benar dan apa yang salah, serta mengetahui apa yang membawa manfaat dan apa yang membawa kerugian. Selain itu Al-Qur'an juga mengangkat derajat manusia yang memiliki pengetahuan ke tingkat yang tinggi ayat Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah/58: 11 menyebutkan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah swt. mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki pengetahuan beberapa tingkat. Derajat yang dimaksud bisa merujuk pada kedudukan, kelebihan, atau keutamaan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Hanya Allah swt. yang mengetahui bentuk dan jenis derajat ini serta kepada siapa derajat tersebut akan diberikan dan ditinggikan (Abd rahman, sabhayati asri munandar 2022).

Fungsi utama pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai-nilai yang baik (Thoha, 1996). Peran guru akidah akhlak sangat diperlukan, terutama dalam Pembentukan akhlak untuk menjadi pribadi yang Islami. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional peran guru pendidikan sebagai tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan (Kurniawati, 2017) Peran guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlak siswa merujuk pada upaya guru untuk membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan menerapkan prinsip-prinsip akhlakul karimah yang diajarkan dalam

ajaran Islam. Sehingga menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan peduli terhadap lingkungan dan sesama.

Nilai-nilai akhlak adalah bagian dari nilai-nilai Islam yang tercermin dalam pengalaman spiritual dan fisik. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai kesempurnaan budi (insan kamil). "Akhlak" adalah ilmu yang memberikan pemahaman tentang yang baik dan buruk, mengajarkan manusia tentang tujuan akhir mereka, serta memandu seluruh usaha dan pekerjaan mereka. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* berasal dari Al-Qur'an dan Hadits, memberikan beberapa nasihat yang bermanfaat. K.H. Hasyim Asy'ari dalam karyanya mengupas pendidikan akhlak dengan mendalam, mencakup aspek akhlak bagi pelajar dan juga bagi pendidik. Hal ini memiliki peran penting dalam pendidikan Islam untuk membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah (Putri, 2022).

Berdasarkan observasi di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng, sebagian besar siswa menunjukkan sikap akhlak yang baik. Namun, terdapat sejumlah siswa yang perlu mendapatkan pembinaan khusus dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Penekanan pada pentingnya adab, etika, dan tata krama dalam interaksi, sesuai dengan nilai-nilai dalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim*, diharapkan mampu meningkatkan kualitas akhlak dalam segala aspek kehidupan mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di MTs Salafiyah Safi'iyah Tebuireng, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya terkait menerakan nilai-nilai akhlak dalam pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan dari 17 maret 2024 hingga 20 maret 2024. Penelitian ini berlokasi di MTs Salafiyah Safi'iyah Tebuireng yang beralamatkan di kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Dalam penelitian ini, peneliti sepenuhnya bertindak sebagai pengamat penuh untuk mengumpulkan data lapangan, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini berfokus pada kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, dan siswa. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi tentang 1. Bagaimana peran guru akidah akhlak di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng? 2. Bagaimana proses menerapkan nilai-nilai akhlak siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah? 3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlak siswa pada pelajaran kitab Adabul Alim Wal Muta'alim di MTs Salafiyah Syafi'iyah? adalah dengan wawancara, teknik observasi, dokumentasi dan triangulasi. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Reduksi data dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas, penyajian data yang lengkap, serta kesimpulan yang disajikan dalam bentuk memungkinkan pembaca dapat memahaminya analisis kesungguhan penelitian ini. Sedangkan untuk keabsahannya dapat di cek dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti akan menyajikan pembahasan terkait temuan penelitian. Berikut adalah tiga aspek yang dibahas dalam penelitian ini: 1. Bagaimana peran guru akidah akhlak di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng 2. Bagaimana proses menerapkan nilai-nilai akhlak siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah 3. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlak siswa pada pelajaran kitab Adabul Alim Wal Muta'alim di MTs Salafiyah Syafi'iyah.

1. Bagaimana Peran Guru Akidah Akhlak di MTs Salafiyah Syafi'iyah

Peran guru akidah akhlak sangatlah penting. Sebagai pilar utama dalam pembentukan *akhlakul karimah*, guru akidah akhlak memiliki tanggung jawab besar dalam mengajarkan serta menjadi teladan yang hidup dari nilai-nilai akhlak. Peran guru akidah akhlak sangatlah penting, terutama dalam membentuk akhlak untuk menciptakan pribadi yang Islami. Guru Akidah Akhlak adalah pendidik yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di dalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional (Ridwan, 2023). Guru adalah orang yang keberadaannya digugu, dipatuhi, dan ditiru. Dalam proses pembelajaran guru tidak dapat digantikan dengan apapun. Mereka

merupakan faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan selalu terkait erat dengan peran para guru. Di MTs Salafiyah Syafi'iyah guru sudah menerapkan perannya seperti:

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan individu yang tidak hanya bertugas sebagai pendidik, tetapi juga sebagai figur utama yang memberikan contoh dan menjadi identitas bagi para siswa serta lingkungannya. Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kualitas pribadi yang sangat penting, antara lain: tanggung jawab, berwibawa, kemandirian dan disiplin. Kualitas – kualitas ini membantu guru tidak hanya menjadi pengajar yang kompeten, tetapi juga figur yang dapat membimbing, dan memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi perkembangan holistik para siswa dan lingkungan belajar mereka.

b. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara holistik. Hal ini mencakup memberikan bimbingan personal guru, tidak hanya mengajar materi akademik, tetapi juga memberikan bimbingan personal kepada siswa. Mendorong kemampuan memecahkan masalah guru mengajarkan siswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis situasi, dan menemukan solusi sendiri. Ini melatih kemampuan kritis dan kreatif siswa. Memfasilitasi penyesuaian dengan lingkungan, guru membantu siswa untuk mengenali dan memahami dinamika sosial, budaya, dan lingkungan di sekitar mereka. Melalui peran ini, guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi pembimbing yang peduli dan memainkan peran dalam membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka secara pribadi, sosial, dan akademis.

c. Guru sebagai model(contoh)

Peran guru sebagai model pembelajaran sangat penting dalam membentuk akhlak mulia pada siswa. Perilaku, sikap bahkan gaya hidup guru selalu diamati dan dijadikan contoh oleh murid-muridnya, oleh karena itu, guru perlu menunjukkan perilaku yang baik, disiplin, jujur, sopan, tekun, tulus. Akan

selalu menjadi menjadi pedoman bagi siswa dalam mengembangkan karakter mereka.

d. Guru sebagai penasihat

Meskipun tidak memiliki pelatihan khusus sebagai penasihat, guru tetap berperan sebagai penasihat bagi peserta didik dan bahkan orangtua., walaupun daam beberapa hal tidak selalu dapat diandalkan untuk memberi nasehat, mereka memberikan arahan dan nasehat kepada siswa dalam hal akademik dan non akademik, membantu siswa menetapkan tujuan belajar dan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran. Dengan cara ini, pera guru sebagai penasihat tidak hanya mengenai memberikan informasi atau nasihat, tetapi juga membentuk hubungan yang membangun, mendukung, memandu siswa dalam perjalanan pendidikan mereka serta perkembangan pribadi secara menyeluruh.

2. Bagaimana Proses Menerapkan Nilai-Nilai Akhla Siswa Di Mts Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng

Untuk mencapai tujuan yang optimal, seorang pendidik dituntut memiliki kesiapan yang memadai dalam melaksanakan fungsinya. Selain itu, pendidik juga harus membuat persiapan yang cukup, termasuk merencanakan materi ajar, strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan benar, memastikan proses pendidikan berjalan efektif dan efisien. Didalam menerapkan nilai-nilai akhlak siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah untuk mensukseskan proses penerapan nilai-nilai akhlak, guru memiliki bebrapa tugas yang harus dikuasai yaitu:

- a. Menguasi materi pelajaran
- b. Menggunakan metode pembelajaran agar peserta didik mudah menerima dan memahami pelajaran
- c. Melakukan evaluasi pendidikan yang dilakukan
- d. Menindaklanjuti hasil evaluasinya (Kuswanto, 2014)

Proses menerapkan nilai-nilai akhlak siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah meliputi pemahaman materi, pembiasaan serta evaluasi. Langkah -langkah ini membantu dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa secara efektif.

Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya akhlak al-karimah (mahmudah), karena akhlak ini sejalan dengan tuntutan syariat Islam. Dalam konsep Islam “akhlak” tidak hanya mencakup perilaku baik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menjalin hubungan vertikal antara manusia dan Khaliknya, serta hubungan horizontal antara manusia dan sesama. Akhlak dalam Islam mengatur tiga dimensi hubungan: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Setiap dimensi ini memiliki aturan yang harus dijalankan untuk mencapai keharmonisan dan kesejahteraan dalam kehidupan (Pohan, 2023).

Dalam meningkatkan nilai-nilai akhlak siswa perlu adanya pembiasaan yang dilakukan oleh sang guru yang menjadi sosok tauladan bagi siswanya. Adanya pembiasaan yang diterapkan di sekolah baik itu dengan beberapa metode dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dengan menjalankan program-program religious, seperti dari segi keagamaan sholat dhuha, istighosah yang dilakukan setiap hari Sabtu, kemudian memberikan suri tauladan dengan sikap disiplin, menghormati orang yang lebih tua, dan kasih sayang. Lalu dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan seperti cara duduk kita saat pembelajaran dimulai, adab kita saat berpapasan dengan guru, cara kita berbicara dengan guru itu bagaimana serta peduli terhadap lingkungan dan semua.

Seseorang dikatakan berakhlak apabila kondisi batin seseorang itu baik teraktualisasikan dalam perbuatan, ucapan maupun Tindakan, proses menerapkan nilai-nilai akhlak siswa meliputi pemahaman materi, pembiasaan seperti sholat dhuha, istighosah, serta evaluasi. Langkah-langkah ini membantu dalam menyampaikan nilai-nilai akhlak kepada siswa secara efektif.

3. Peran Guru Akidah Akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlak siswa pada pembelajaran kitab Adabul Alim Wal Muta'alim di MTs Salafiyah Syafi'iyah

Didalam meningkatkan akhlak siswa pasti terdapat peran-peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng yaitu guru memberikan contoh teladan, memberikan bimbingan personal, sehingga lebih mudah memahami nilai-nilai akhlak dan bisa menerapkan di kehidupan sehari-hari. Guru tidak hanya bertindak sebagai seorang pengajar yang hanya menyampaikan materi tentang nilai-nilai akhlak saja akan tetapi juga bertindak sebagai model perilaku utama dalam menerapkan nilai-nilai

akhlak, sehingga hal tersebut dapat membantu siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai akhlak.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori guru akidah akhlak adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Didalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang profesinya mengajar, mendidik, memelihara, serta melatih peserta didik dengan tujuan untuk mereka dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan kecerdasan dalam berpikir.

Didalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* karya K.H Hasyim Asy'ari yang terpenting adalah kualifikasi pendidik. walaupun didalam isi kitab terdapat tentang kriteria murid yang baik baik. Akan tetapi aspek penentu keberhasilan pendidikan tentunya adalah guru. Guru dalam aturan pendidikan paling tidak memiliki empat kompetensi yaitu kepribadian, pedagogik, sosial dan profesional. Dalam hal ini tentunya guru menjadi contoh bagi murid-muridnya sehingga guru dituntut untuk mampu memberikan uswah hasanah yang baik (Muschibin, 2022).

Pada pelaksanaan pembelajaran di MTs Salafiyah Syafi'iyah menggunakan metode bandongan klasikal. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini dirasa sangat efisien siswa merasa antusias mengikuti pelajaran yang diterapkan oleh guru dalam prosesnya guru membacakan teks kitab kemudian menerjemahkannya kata demi kata dan menjelaskan isi kandungan yang ada didalam kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* dan para siswa menyimak kitab masing-masing dan memaknai sesuai yang di sampaikan oleh guru, sebelum pelajaran berakhir guru menunjuk siswa untuk mengulangi apa yang telah disampaikannya dengan tujuan untuk menguji materi yang telah disampaikannya.

Dalam penggunaan metode tersebut lebih enak untuk memantau perkembangan siswa dengan menggunakan metode bandongan secara tidak sadar guru melakukan dua kegiatan sekaligus yaitu mengelolah kelas dan mengelolah pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar secara baik dan menyenangkan yang dilakukan didalam kelas. Diharapkan dengan adanya penerapan pembelajaran kitab *Adabul Alim Wal Muta'alim* akan terjadi proses perubahan pada siswa baik dari segi secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai peran guru akidah akhlak dalam menerapkan nilai-nilai akhlak siswa dalam pembelajaran kitab Adabul Alim Wal Muta'alim:

1. Peran guru akidah akhlak di MTs Salafiyah Syafi'iyah sangat membantu dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing, penasihat, dan suri tauladan yang memberikan contoh nyata dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Guru akidah akhlak di madrasah ini bertanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlak Islam dipahami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
2. Proses menerapkan nilai-nilai akhlak di MTs Salafiyah Syafi'iyah dilakukan melalui pemahaman materi, pembiasaan, dan evaluasi. Pembiasaan nilai-nilai akhlak dilakukan tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, melalui interaksi sehari-hari dan kegiatan non-akademik.
3. Pembelajaran yang digunakan di madrasah ini adalah Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim untuk menanamkan nilai-nilai akhlak. Pembelajaran kitab ini dilakukan dengan metode klasik, seperti pengajian bandongan, di mana guru membacakan dan siswa memaknai. Guru yang kompeten dalam kitab tersebut memainkan peran penting dalam menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Proses pembelajaran ini membantu siswa memahami dan mengaplikasikan adab-adab dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Qodri, A Azizi. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial(Mendidik Anak Sukses Masa Depan Dan Manfaat*. semarang: CV Aneka Ilmu, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asy'ari, Tim Dosen Ma'had Aly Hasyim. *Pendidikan Akhlak Untuk Pengajar Dan Pelajar(Terjemah Adabul Alim Wal Muta'alim Petuah KH. M. Hasyim Asy'ari*. Tebuireng: Tebuireng, 2016.

- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kualitatif Rekrontuksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offest, 1993.
- Hakim, Lukmanul, Hasyim Asy, Alim Wal, K H Hasyim Asy, Alim Wal, K H Hasyim Asy, Alim Wal, K H Hasyim, and A Pendahuluan. "Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Kh.Hasyim Asy'ari Studi Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'alim." *Mediakita* 3, no. 1 2019.
- Halik, Abdul, and Saira. "Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah." *Jurnal Istiqra'* 5, no. 2 2018.
- Anwar Rosihon, "Akhlak Tasawwuf", Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Haniyyah, Zida, and Nurul Indana. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMPN 03 Jombang." *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 2021.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian KUALITATIF Komunikasi*. sukabumi jawa barat: Tim CV Jejak, 2020.
- Indra Setia Pohan, s.pd.i, M.pd.i. *Akhidah Akhlak Pada Madrasah*. medan, 2023.
- 'Irsyaduna. "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Smp 2 Diwek Jombang." *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 2 2021.
- Japaar Muhammad, Zulela MS& Sofyan Mustoip. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing, 2018.
- Jaya, Made laut Mertha. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Quadrant, 2021.
- Kholil, Muhammad. *Etika Pendidikan Islam (Terjemahan Adabul Alim Wal Muta'alim Petuah KH.M Hasyim Asy'ari)*. Yogyakarta: Titian, 2007.
- Kurniawati, Etik. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda 'Raharjo' Sragen." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2, 2018.
- Kushumastuti Adi, Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. semarang: lembaga pendidikan sukarso pressindo, 2019.
- Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *MUDARRISA: Journal of Islamic Education* 6, no. 2, 2015.
- Maskur, M. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah." *Jurnal Keislaman* 7, no. 1, 2018.
- Matlani, and Aan Yusuf Khunaifi. "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2, 2019.

- Muchibin, Achmat, and Muhammad Anas Ma'arif. "Penerapan Nilai-Nilai Kitab Adabul 'Alim Wal Muta'Allim Dalam Pembentukan Akhlak Siswa." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1, 2022
- Muh.Fitrah, Luthfiyah. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif. Tindakan Kelas&Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Mukhlisin, Ahmad dan Mansyur Hidayar Pasaribu. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif K.H Hasyim Asy'ari Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Analisis Kitab ADAB Al- AlimWal Muta'alim)." *Journal Research and Education Studies* 1, no. 1, 2020.
- Pulungan, Suyuthi. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani. "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1, 2022.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal on Education* 5, no. 4, 2023.
- Suarga. "Tugas Dan Fungsi Manajemen Pendidikan Dan Tenaga Pendidikan." *Jurnal Idarah*, 2019, 166.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,&R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,&R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Zulia Putri, Sarmidin, Ikrima Mailani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Kegamaan Siswa." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2, 2020.